

PERAN AKUNTANSI BIAYA DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING UKM MELALUI PENGELOLAAN BIAYA YANG EFISIEN

Galuh Sandi¹, Dita Silviana Putri², Elsa Triananda³, Fani Dimas Prasetyo⁴, Fatria Irawan⁵, Muhammad Jibril Ramadhan⁶, Zahra Syafitri Tunnisa⁷

Universitas Lampung

galuh.sandi@fkip.unila.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the role of cost accounting in enhancing the competitiveness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through efficient cost management. The study employs a literature review method by examining scientific journals, research articles, and relevant sources related to cost accounting, cost control, and MSME competitiveness. The data are analyzed using a descriptive-comparative approach to identify cost accounting methods suitable for MSMEs. The findings indicate that the lack of systematic cost accounting implementation leads to inaccuracies in calculating the cost of production and setting selling prices. The application of full costing and target costing methods provides more accurate cost information, supports cost control, and facilitates managerial decision-making. Therefore, cost accounting plays a strategic role in improving operational efficiency and strengthening the competitiveness of MSMEs.

Keywords: Cost Accounting; Competitiveness; MSMEs; Cost Management; Production Costs

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntansi biaya dalam meningkatkan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pengelolaan biaya produksi yang efisien. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan sumber pustaka yang relevan dengan akuntansi biaya, pengendalian biaya, dan daya saing UMKM. Data dianalisis secara deskriptif-komparatif untuk mengidentifikasi metode akuntansi biaya yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi biaya yang belum sistematis menyebabkan ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual. Penerapan metode full costing dan target costing mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat, mendukung pengendalian biaya, serta membantu pengambilan keputusan manajerial. Dengan demikian, akuntansi biaya berperan strategis dalam meningkatkan efisiensi usaha dan memperkuat daya saing UMKM.

Kata Kunci: Akuntansi Biaya; Daya Saing; UMKM; Pengelolaan Biaya; Harga Pokok Produksi

Article History

Received: December 2025
Reviewed: December 2025
Published: December 2025

Plagirism checker no 1565
DOI : prefix DOI :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian nasional karena berkontribusi besar terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja (BPS, 2023). Namun, sebagian UMKM masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai akuntansi biaya, sehingga proses pencatatan dan pengelompokan biaya belum dilakukan secara sistematis (Dahlia & Novita, 2023). Kekeliruan dalam mencatat biaya sering berujung pada ketidakakuratan perhitungan harga pokok produksi (HPP), yang pada akhirnya memengaruhi daya saing produk mereka (Mulyani et al., 2021). Kondisi ini menyebabkan UMKM sulit menentukan harga jual yang sesuai persaingan pasar. Oleh karena itu, pemahaman akuntansi biaya menjadi kebutuhan mendesak bagi UMKM.

Transformasi lingkungan bisnis menuntut pelaku UMKM untuk mengembangkan strategi pengelolaan biaya yang lebih efisien agar mampu bertahan dalam persaingan (Fahriani et al., 2024). Akuntansi biaya menyediakan alat analitis yang memungkinkan pelaku usaha mengendalikan biaya dan menghitung kebutuhan produksi secara tepat. Metode seperti full costing, variable costing, dan target costing menunjukkan bahwa pengelolaan biaya bukan hanya proses administratif, tetapi juga landasan pengambilan keputusan strategis (Armansyah et al., 2025). Dengan pendekatan tersebut, UMKM dapat merancang harga jual yang lebih kompetitif dan meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini berdampak positif pada daya saing UMKM.

Kurangnya kemampuan dalam memahami komponen biaya menyebabkan banyak UMKM melakukan perhitungan HPP secara intuitif tanpa analisis yang memadai (Ramadhani & Novita, 2021). Pelaku usaha sering kali menentukan harga berdasarkan perkiraan sederhana tanpa mempertimbangkan seluruh biaya produksi (Amilatussaadah et al., 2021). Akibatnya, margin keuntungan menjadi tidak stabil dan sulit diprediksi. Dengan menerapkan akuntansi biaya secara tepat, UMKM dapat memperoleh informasi biaya yang lebih akurat. Informasi ini sangat penting untuk mendukung keputusan operasional maupun strategis.

Akuntansi biaya tidak hanya berfungsi sebagai alat penetapan harga, tetapi juga sebagai sarana pengendalian biaya (Hansen et al., 2022). Melalui pengendalian biaya, pelaku usaha dapat mengidentifikasi pemborosan dan merancang strategi efisiensi yang lebih efektif. Ketika biaya produksi dapat ditekan tanpa mengurangi kualitas, UMKM memperoleh posisi kompetitif yang lebih kuat (Affiqah & Fuadi, 2019). Harga jual dapat ditetapkan lebih bersaing atau margin keuntungan dapat ditingkatkan. Dengan demikian, akuntansi biaya menjadi alat evaluasi dan perencanaan usaha yang penting.

Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana penerapan akuntansi biaya mendukung peningkatan daya saing UMKM melalui efisiensi biaya (Prasetyo, 2025). Pendekatan penelitian mengintegrasikan berbagai metode akuntansi biaya yang relevan dengan karakteristik UMKM di Indonesia. Temuan dari penelitian terdahulu juga dianalisis untuk memperkuat pemahaman mengenai strategi biaya yang optimal. Dengan hasil penelitian ini, UMKM diharapkan memperoleh rekomendasi praktis dalam pengelolaan biaya dan pengembangan usaha berkelanjutan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk memahami peran akuntansi biaya dalam meningkatkan daya saing UMKM (Utami & Nurayuni, 2022). Metode ini memungkinkan peneliti menggabungkan hasil penelitian sebelumnya dan menarik kesimpulan

yang lebih komprehensif. Studi literatur juga membantu mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan UMKM terkait penerapan akuntansi biaya. Oleh karena itu, metode ini dipilih sebagai dasar penyusunan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui peninjauan jurnal, artikel ilmiah, dan laporan penelitian yang membahas akuntansi biaya, daya saing UMKM, serta metode pengendalian biaya (Affiqah & Fuadi, 2019). Semua sumber dipilih berdasarkan relevansi dan kualitas akademik untuk memastikan validitas data. Literatur yang dihimpun dianalisis secara kritis untuk menentukan kontribusinya terhadap penelitian. Langkah ini memastikan bahwa penelitian didasarkan pada data yang kredibel.

Analisis dalam penelitian dilakukan menggunakan teknik deskriptif-komparatif (Hansen et al., 2022). Teknik ini digunakan untuk membandingkan berbagai metode akuntansi biaya yang digunakan UMKM, sekaligus menilai kelebihan dan kekurangan masing-masing pendekatan. Analisis ini memberikan gambaran yang jelas mengenai metode mana yang paling tepat diterapkan pada UMKM di Indonesia. Hasil perbandingan menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi.

Selain analisis komparatif, penelitian juga memanfaatkan pendekatan sintesis teori (Fitriyah et al., 2020). Pendekatan ini dilakukan dengan menggabungkan konsep biaya, metode perhitungan HPP, serta strategi pengendalian biaya dari berbagai literatur. Hasil sintesis menghasilkan kerangka konseptual yang menjelaskan peran akuntansi biaya dalam meningkatkan daya saing UMKM. Proses ini membantu memperluas pemahaman tentang praktik biaya yang tepat bagi UMKM.

Validitas penelitian diperkuat melalui triangulasi literatur, yaitu membandingkan temuan dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi informasi (Dahlia & Novita, 2023). Teknik ini membantu mengurangi potensi bias dan memastikan bahwa kesimpulan penelitian dapat diterapkan secara luas. Triangulasi juga meningkatkan keandalan penelitian melalui verifikasi silang antar sumber. Dengan demikian, metodologi penelitian menjadi lebih kuat dan akurat.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan akuntansi biaya secara komprehensif dan terstruktur. Pencatatan biaya yang dilakukan oleh pelaku usaha umumnya masih bersifat sederhana dan belum disertai pemisahan yang jelas antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead. Kondisi ini menyebabkan informasi biaya produksi yang dihasilkan belum mencerminkan biaya riil yang dikeluarkan dalam proses produksi, sebagaimana juga ditemukan oleh Ramadhani dan Novita (2021) serta Sanro et al. (2024).

Penelitian ini juga menemukan bahwa lemahnya pengelompokan biaya berdampak pada ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi. Banyak UMKM menetapkan harga jual berdasarkan perkiraan atau pengalaman sebelumnya tanpa didukung analisis biaya yang memadai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mulyani et al. (2021) dan Amilatussaadah et al. (2021) yang menyatakan bahwa kesalahan dalam perhitungan biaya produksi berpotensi menurunkan margin keuntungan dan melemahkan daya saing UMKM di pasar.

Selain itu, hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan metode *full costing* mampu menghasilkan perhitungan biaya produksi yang lebih menyeluruh. Dengan memasukkan seluruh komponen biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel, metode ini memberikan gambaran struktur biaya yang lebih realistis. Temuan ini sejalan dengan Hansen et al. (2022) yang menegaskan bahwa *full costing* memberikan dasar yang lebih kuat dalam penetapan harga jual dan evaluasi kinerja usaha. UMKM yang menerapkan metode ini cenderung lebih mampu mengidentifikasi komponen biaya dominan yang perlu dikendalikan (Affiqah & Fuadi, 2019).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode *target costing* berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi biaya UMKM. Dengan menjadikan harga pasar sebagai acuan awal, pelaku usaha terdorong untuk menyesuaikan biaya produksi agar tetap kompetitif. Temuan ini mendukung hasil penelitian Fitriyah et al. (2020) dan Armansyah et al. (2025) yang menyatakan bahwa *target costing* mendorong pengendalian biaya sejak tahap perencanaan produksi, sehingga potensi pemborosan dapat diminimalkan dan stabilitas laba usaha lebih terjaga (Dahlia & Novita, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa penerapan akuntansi biaya yang tepat, khususnya melalui metode *full costing* dan *target costing*, memberikan dampak positif terhadap efisiensi biaya, ketepatan penetapan harga jual, dan peningkatan daya saing UMKM. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa akuntansi biaya merupakan elemen penting dalam pengelolaan usaha yang berorientasi pada keberlanjutan dan pengembangan UMKM (Utami & Nurayuni, 2022).

B. Pembahasan

Pembahasan ini mengkaji lebih lanjut temuan penelitian terkait peran akuntansi biaya dalam meningkatkan daya saing UMKM melalui pengelolaan biaya yang efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih belum menerapkan akuntansi biaya secara sistematis. Pencatatan biaya umumnya dilakukan secara sederhana tanpa pemisahan yang jelas antara biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead. Kondisi ini sejalan dengan temuan Ramadhani dan Novita (2021) serta Sanro et al. (2024) yang menyatakan bahwa lemahnya klasifikasi biaya menyebabkan informasi biaya produksi yang dihasilkan belum akurat. Akibatnya, perhitungan harga pokok produksi menjadi kurang tepat dan berdampak pada ketidaktepatan dalam penetapan harga jual.

Ketidaktepatan perhitungan biaya produksi berimplikasi langsung pada daya saing UMKM. Penetapan harga yang hanya didasarkan pada perkiraan atau kebiasaan usaha berpotensi menurunkan margin keuntungan, bahkan menimbulkan risiko kerugian (Mulyani et al., 2021; Amilatussaadah et al., 2021). Dalam kondisi persaingan yang semakin ketat, informasi biaya yang akurat menjadi kebutuhan penting bagi UMKM. Akuntansi biaya berperan menyediakan dasar informasi yang lebih rasional dan objektif bagi pelaku usaha dalam menentukan harga jual, mengendalikan biaya, serta merencanakan kegiatan produksi secara lebih efisien (Utami & Nurayuni, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *full costing* mampu memberikan perhitungan biaya produksi yang lebih menyeluruh karena mencakup seluruh unsur biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Temuan ini sejalan dengan Hansen et al. (2022) yang menegaskan bahwa *full costing* memberikan gambaran biaya yang lebih komprehensif untuk kepentingan penetapan harga dan evaluasi kinerja usaha. Dengan metode ini, UMKM dapat memperoleh gambaran biaya yang lebih realistis sehingga penetapan harga jual dapat dilakukan secara lebih tepat. Selain itu, *full costing* membantu pelaku usaha

mengidentifikasi komponen biaya yang paling dominan, sehingga pengendalian biaya dapat dilakukan secara lebih terfokus (Affiqah & Fuadi, 2019).

Selain full costing, metode target costing juga terbukti efektif dalam mendukung efisiensi biaya UMKM. Pendekatan ini menjadikan harga pasar sebagai titik awal dalam menentukan biaya produksi yang harus dicapai. Armansyah et al. (2025) serta Fitriyah et al. (2020) menjelaskan bahwa target costing mendorong pelaku usaha untuk mengendalikan biaya sejak tahap perencanaan produksi. Dengan demikian, UMKM dapat lebih adaptif terhadap kondisi pasar dan mampu menetapkan harga yang kompetitif tanpa mengorbankan keberlanjutan usaha (Dahlia & Novita, 2023).

Akuntansi biaya juga berperan sebagai alat evaluasi kinerja usaha. Melalui analisis biaya yang terstruktur, UMKM dapat membandingkan antara biaya yang direncanakan dan biaya yang terealisasi. Selisih yang muncul dapat digunakan sebagai dasar evaluasi untuk memperbaiki proses produksi dan meningkatkan efisiensi operasional pada periode berikutnya (Hansen et al., 2022). Evaluasi biaya yang dilakukan secara berkelanjutan terbukti mendukung peningkatan kinerja UMKM secara bertahap dan konsisten (Fahriani et al., 2024).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa akuntansi biaya memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya saing UMKM. Akuntansi biaya tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian biaya, penetapan harga jual, dan pengambilan keputusan manajerial (Utami & Nurayuni, 2022). Penerapan akuntansi biaya yang tepat membantu pelaku usaha mengelola biaya secara efisien, menetapkan harga jual yang kompetitif, serta menjaga keberlanjutan usaha di tengah persaingan yang semakin ketat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya saing UMKM melalui pengelolaan biaya yang efisien. Penerapan akuntansi biaya yang belum dilakukan secara sistematis menyebabkan ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi serta penetapan harga jual, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya daya saing usaha dan ketidakstabilan laba yang diperoleh.

Penerapan metode akuntansi biaya, seperti full costing dan target costing, terbukti mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dan komprehensif. Metode tersebut membantu UMKM dalam menetapkan harga jual yang lebih realistis, mengendalikan biaya produksi secara lebih efektif, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial yang berbasis informasi biaya. Dengan demikian, akuntansi biaya tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang berperan penting dalam mendukung keberlanjutan dan pengembangan UMKM.

References

- Affiqah, N., & Fuadi, R. (2019). Analisis pengendalian biaya dalam meningkatkan efisiensi usaha pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 45-56.
- Amilatussaadah, S., Putri, L., & Rahmawati, D. (2021). Penetapan harga jual produk UMKM berdasarkan perhitungan biaya produksi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 33-41.
- Armansyah, A., Matin, A., Araehan, M., & Ramadhan, S. (2025). Penerapan target costing sebagai strategi efisiensi biaya pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 13(1), 1-12.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Peran UMKM dalam perekonomian nasional*. BPS Indonesia.
- Dahlia, L., & Novita, N. (2023). Pendampingan strategi biaya produksi bagi UMKM berbasis lokal. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 6(2), 78-88.
- Fahriani, D., Sari, M., & Putra, R. (2024). Strategi pengelolaan biaya untuk meningkatkan daya saing UMKM. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 5(1), 21-30.
- Fitriyah, S., Hidayat, A., & Fitria, N. (2020). Efektivitas target costing dalam meningkatkan efisiensi biaya UMKM. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 4(2), 60-70.
- Hansen, D. R., Mowen, M. M., & Guan, L. (2022). *Cost accounting: Managerial emphasis* (16th ed.). Cengage Learning.
- Mulyani, S., Pratiwi, N., & Lestari, R. (2021). Risiko kesalahan penetapan harga jual pada UMKM akibat ketidaktepatan perhitungan biaya. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(3), 112-121.
- Ramadhani, N., & Novita, N. (2021). Penerapan perhitungan biaya produksi pada UMKM sektor manufaktur. *Jurnal Akuntansi UMKM*, 5(1), 15-24.
- Sanro, A., Yusuf, M., & Pramana, D. (2024). Klasifikasi biaya sebagai dasar pengendalian biaya pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 10(1), 50-61.
- Utami, R., & Nurayuni, D. (2022). Akuntansi biaya sebagai alat pengambilan keputusan pada UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 6(2), 90-99.